

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa Humas Semen Padang FC belum optimal dalam melakukan pembinaan hubungan antara klub dengan suporter. Dalam hal ini, Humas Semen Padang FC melakukan pembinaan hubungan dengan cara membatasi keterbukaan dengan suporter, menyediakan media sosial sebagai akses informasi, dan melakukan pendekatan interpersonal terhadap suporter. Dari ketiga cara tersebut, hanya pendekatan interpersonal yang memenuhi aspek dalam strategi pembinaan hubungan simetris, yaitu *networking*. Sedangkan lima aspek lainnya (*openness, access, positivity, assurance, dan sharing of tasks*) tidak bisa terpenuhi karena mengalami hambatan masing-masing.

Hambatan yang dialami oleh Humas Semen Padang FC dalam pembinaan hubungan ini adalah kepentingan menjaga rahasia dan keselamatan organisasi, kompetensi Sumber Daya Manusia Humas yang kurang memadai, dan kondisi sepakbola di Indonesia yang tidak kondusif. Kepentingan menjaga rahasia dan keselamatan organisasi membuat Humas harus membatasi keterbukaan dan interaksi dengan suporter yang berimplikasi terhadap terciptanya pola komunikasi dua arah asimetris. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang kurang memadai, membuat Humas tidak mampu menghadapi cara komunikasi suporter yang kurang baik, sehingga berimplikasi menciptakan komunikasi satu arah (*public*

information). Sedangkan kondisi sepakbola Indonesia yang tidak kondusif telah “melumpuhkan” roda organisasi klub dan membatasi ruang gerak Humas dalam menjalankan peran dan fungsi kehumasannya sehingga belum bisa mewujudkan sejumlah program dan kegiatan yang memuat aspek *positivity, sharing of tasks,* dan *assurance*.

Sementara itu dorongan yang dialami oleh Humas dalam pembinaan hubungan ini adalah keberadaan jaringan komunikasi interpersonal dengan para agen pencerahan yang berasal dari masing-masing kelompok supporter resmi Semen Padang FC (*The Kmer's* dan *Spartack's*). Keberadaan agen pencerahan menjadi penghubung komunikasi antara klub dengan supporter yang menciptakan pola komunikasi dua arah simetris dalam dua tahap. Meski belum bisa menyelesaikan masalah, cara ini mampu untuk meredam permasalahan yang muncul antara klub dengan supporter.

6.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Peneliti menyarankan agar Humas Semen Padang FC terus mengembangkan cara-cara non-formal dalam membina hubungan dengan supporter seperti melakukan pendekatan interpersonal, serta memahami budaya dan kearifan lokal yang dimiliki oleh supporter.
2. Agar Humas Semen Padang FC meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki, mengingat peran dan fungsi yang diemban oleh

Humas sangat berat dan menuntut Sumber Daya Manusia yang benar-benar berpendidikan, terlatih, dan profesional di bidangnya.

3. Agar kedepannya (jika sepakbola Indonesia sudah normal kembali), Humas Semen Padang FC terus menjaga dan meningkatkan komitmen serta mewujudkan berbagai rencana ataupun program yang selama ini harus terhenti karena kevakuman kompetisi di Indonesia sebagai upaya memperbaiki dan membina hubungan jangka panjang antara klub dengan suporter.

